

ISSN 1412 - 1697

# INTIZAR

*Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*

Vol. 13, Nomor 1, Juni 2007



PUSAT PENELITIAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG

**INTIZAR**  
**Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan**  
**ISSN 1412 - 1697**  
**Vol. 13, Nomor 1, Juni 2007, hlm. 1 - 105**

---

Jurnal INTIZAR terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember dalam edisi berbahasa Indonesia, berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian di bidang keislaman dan kemasyarakatan. Edisi perdana terbit Desember 1992 berdasarkan SK Rektor IAIN Raden Fatah. Mulai edisi Juni 2004, subjudul diubah menjadi "Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan". Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain dengan format seperti tercantum pada lembar "persyaratan naskah".

---

**Penanggung Jawab**

Kepala Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah

**Ketua Penyunting**

Nyayu Khodijah

**Wakil Ketua Penyunting**

Muhammad Isnaini

**Penyunting Pelaksana**

Abdul Karim Nasution

Abdul Hadi

Amilda

Dahri

**Alih Bahasa**

Jumhur

Dalilan

**Penyunting Ahli (Mitra Bestari)**

Abdurrahman Mas'ud (IAIN Walisongo); Yusufhadi Miarso (UNJ Jakarta); M. Samsul Hady (UIN Malang); M. Zainuddin (UIN Malang); J. Suyuthi Pulungan (IAIN Raden Fatah); M. Sirozi (IAIN Raden Fatah).

**Pelaksana Tata Usaha**

Fikri Darmawan

Hasyim

Kholijah

M. Rafiq

Robbul Izzatin

**Alamat:** Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah Palembang Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry KM. 3,5 Palembang Telpon (0711) 354-668 Fax. (0711) 356-092 E-mail: [puslit\\_radenfatah@yahoo.com](mailto:puslit_radenfatah@yahoo.com).

*Dr. Haryanto*

**INTIZAR**  
**Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan**  
ISSN 1412 - 1697  
Vol. 13, Nomor 1, Juni 2007, hlm. 1 - 105

**DAFTAR ISI**

✓ Kajian Konseptual Media Pembelajaran <i>Haryanto (UN Yogyakarta)</i>	1 - 13
Pengembangan Gender Bidang Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran, Menumbuhkan Sensitivitas, dan Responsif Gender <i>Muhammad Mahpur (UIN Malang)</i>	15 - 29
Konseling untuk Mengembangkan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Internal Pada Siswa Remaja <i>Yosef (Unsri Palembang)</i>	31 - 43
Bimbingan dan Konseling Islam dalam Perspektif Pendidikan <i>Rusmaini (IAIN Raden Fatah Palembang)</i>	45 - 59
Pengembangan Alat Ukur Evaluasi Hasil Pembelajaran Kimia di SMA yang Sesuai dengan Hakikat Ilmu Kimia dan Pendidikan Kimia <i>Yunita (IAIN SGD Bandung)</i>	61 - 73
Peran Psikoterapi Keagamaan Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang pada Remaja <i>Fitri Oviyanti (IAIN Raden Fatah Palembang)</i>	75-105

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor 49/DIKTI/Kep/2003 tanggal 9 Desember 2003 tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Tahun 2003, Jurnal INTIZAR diakui sebagai jurnal nasional terakreditasi

# KAJIAN KONSEPTUAL MEDIA PEMBELAJARAN

Haryanto \*

**Abstract:** *Media has an important role and a strategic function in attaining the instructional objectives. Media can be defined as any form of mediator used by human beings to convey their ideas and opinions to others. In general, instructional media can be grouped into three categories; graphic media, three dimension media, and projection media. Instructional media benefit for 1) attracting pupils' interest, 2) making material design clearer and more meaningful, 3) providing more varieties teaching methods, and 4) increasing pupils' involvement in learning activities. In choosing the instructional media, there are some criteria need to be considered; match the instructional objectives, support the learning contents, easy to access, skill of the teachers' in using the media, allocation of time, and appropriate with pupils level of thinking.*

**Kata kunci:** kajian konseptual, media pembelajaran,

**P**roses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang perlu dirancang secara baik dan benar, agar dapat mempengaruhi peserta didik

---

\* Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para peserta didik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pembelajaran).

Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan peserta didik agar bahan pembelajaran sampai kepadanya, sehingga peserta didik menguasai pembelajaran.

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek penting, yakni *metode mengajar* dan *media pembelajaran* sebagai alat bantu pembelajaran. Sebagai alat bantu pembelajaran, peran dan fungsi media pembelajaran tidak boleh diremehkan. Sebab proses pembelajaran yang berkualitas selalu menyediakan sumber belajar dan atau media pembelajaran yang kaya dan bervariasi. Media pembelajaran yang kaya dan bervariasi tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna.

## **Pengertian Media**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau

sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain dikemukakan oleh AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1987) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran (peserta didik dan isi pelajaran). Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Heinich, dkk. (1982) mengatakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti dikemukakan oleh Hamalik (1986) di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu Gagne and Briggs

(1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu, yaitu (1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal dengan *hardware* (perangkat keras), suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera. (2) Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), berupa kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio. (3) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. (4) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. (5) Media pendidikan dapat digunakan secara massa, kelompok besar, dan kelompok kecil, atau perorangan. (6) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

## **Klasifikasi Media**

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama *media grafis* seperti gambar, foto grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk seperti model padat (*soil model*), model penampang, model susun, model kerja (*mock, diorama*), dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti *slide, film strips, film*, LCD, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok yaitu; suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis, dan symbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Bretz juga membedakan antara media siar dan media rekam, sehingga terdapat delapan klasifikasi media; 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.

Briggs mengidentifikasi tiga belas macam media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu; obyek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film rangkai, film, televisi, dan gambar. Sementara itu Gagne mengklasifikasikan media menjadi tujuh macam yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.

## **Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran**

Perolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (1966), ada tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial atau gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami langsung dengan membuat 'simpul'. Pada tingkatan kedua diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun peserta didik belum pernah mengikat tali untuk membuat 'simpul' mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, peserta didik membaca (atau mendengar) kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan pengalamannya membuat 'simpul'. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' Tingkatan pengalaman perolehan hasil belajar seperti ini digambarkan oleh Dale (1969) sebagai suatu proses komunikasi. Materi

yang ingin disampaikan dan diinginkan peserta didik dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan peserta didik sebagai penerima menafsirkan symbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*).

Levie & Levie (1975) yang mereview hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Salah satu gambar yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah *Dale's Cone of Experience* (Dale, 1969). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi pembelajaran harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, melainkan dimulai dari jenis pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

## **Nilai dan Manfaat Media**

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat

mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik. Alasan *pertama* berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik. (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. (4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Contoh sederhana, guru akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota. Ia menggunakan berbagai media pembelajaran antara lain gambar atau foto suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya gambar dan atau foto tersebut akan lebih menarik bagi peserta didik dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut, kemudian guru menyajikan suatu grafik pertumbuhan penduduk jumlah penduduk kota tersebut dari tahun ke tahun, sehingga jelas betapa cepatnya pertumbuhan penduduk kota tersebut. Grafik tersebut dapat memperjelas pemahaman peserta didik terhadap pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Para peserta didik dapat melakukan analisis data penduduk, sebab-sebab pertumbuhan penduduk, melakukan proyeksi jumlah penduduk tahun berikutnya, dan aspek lain dari grafik tersebut. Ia juga dapat membuat grafik penduduk dan memberi interprestasinya. Ini berarti kegiatan belajar siswa lebih banyak dan lebih mendalam. Sementara itu guru mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada peserta didik apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata atau ceramah. Penggunaan gambar dan foto serta grafik dalam contoh di atas adalah salah satu cara pembelajaran dengan media pembelajaran.

Alasan *kedua* mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir peserta didik. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir konkret menuju ke berfikir abstraks, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitanya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan.

Sebagai contoh penggunaan pena atau globe dalam pelajaran ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengkongkretan dari konsep geografis sehingga dapat dipelajari peserta didik dalam wujud yang jelas dan nyata. Demikian pula penggunaan diagram yang melukiskan hubungan dan alur-alur terjadinya bel listrik atau bunyi radio merupakan gambaran dan penyederhanaan konsep berfikir abstraks dalam wujud yang mudah dipelajari oleh para peserta didik.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

## **Pemilihan dan Pemanfaatan Media**

Penggunaan media pembelajaran tidak harus dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebuah poster sederhana yang dapat menggugah pentingnya memelihara lingkungan, jauh lebih berharga daripada pemutaran film mengenai gambaran sebuah kota yang bersih, untuk sekedar mencapai tujuan pembelajaran berkenaan dengan sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan. Demikian juga gambar peta propinsi Jawa Barat yang dibuat guru di papan tulis mempunyai manfaat yang tinggi dibandingkan dengan globe yang mahal harganya apabila tujuannya hanya menunjukkan letak kota dan kabupaten di Jawa Barat.

Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran; *pertama*, guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. *Kedua*, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. *Ketiga*, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pembelajaran. agar dapat menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pembelajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pembelajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pembelajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria-kriteria. Kriteria *ketepatannya dengan tujuan pembelajaran*; artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran.

Kriteria *dukungan terhadap isi bahan pelajaran*; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Kriteria *kemudahan memperoleh media*; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

Kriteria *ketrampilan guru dalam menggunakannya*; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Kriteria *tersedia waktu untuk menggunakannya*; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kriteria *sesuai dengan taraf berpikir peserta didik*; memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir yang tinggi.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pembelajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pembelajaran maka akan memberikan nilai tambah bagi dinamika di kelas. *Pertama*, perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pembelajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskannya tidak menarik. Dalam situasi ini tampilnya media

akan mempunyai makna bagi peserta didik dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para peserta didik.

*Kedua*, bahan pembelajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami peserta didik. Dalam situasi ini sangat bijaksana apabila guru menampilkan media untuk memperjelas pemahaman peserta didik mengenai bahan pembelajaran. Misalnya menyajikan bahan dalam bentuk visual melalui gambar, grafik, bagan atau model-model yang berkenaan dengan isi bahan pembelajaran. *Ketiga*, terbatasnya sumber pembelajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pembelajaran ada dalam buku sumber. Situasi ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga model, diorama, media grafis dan lain-lain. *Keempat*, guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pembelajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Misalnya guru menampilkan bagan atau grafik dan peserta didik diminta memberi analisis atau menjelaskan apa yang tersirat dari gambar atau grafik tersebut, baik secara individual maupun secara kelompok.

## **Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para peserta didik dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa. Sumber belajar bagi peserta didik, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya

Sungguhpun demikian media sebagai alat dan sumber pembelajaran tidak dapat menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan oleh siswa.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana peserta didik mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang digunakannya. Harus diingat, bahwa media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta media bukanlah tujuan.

### Daftar Pustaka

- Adam, J.S. et al.. 1960. *Research, Principles and Paractice in Visual Communication*. John Ball and Fracis C. Byrnes.
- Heinich, Robert et al. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Achsin, A. 1986. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Anderson, R.H. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.
- Brown, J.W., Lewis, R.B. dan Harcleroad, F.E. 1959. *A-V Instruction : Materials and Methods*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Bruner, Jerome. S. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Combrigde: Harvard University.

- Dale, E. 1969. *Audiovisual Method in Teaching*. (Third Edition). New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Gagne, R.M. (Ed.). 1987. *Instructional Technology : Foundations*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hill, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J.D. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Latuheru, J.D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Levie, W. Howard dan Levie, Diane. 1975. Pictorial Memory Processes. *AVCR Vol. 23 No. 1 Spring 1975*. pp. 81-97.
- Paivio, A. 1978. "A Dual Coding Approach to Perception and Cognition". In Pick, Herb dan Elliot Saltzman (Eds.) *Modes of Perceiving and Processing Information*. pp. 39-52. New York: Halsted Press/John Wiley.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A. dan Rahardjito. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Seels, B.B. dan Richey, R.C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field*. Washington, DC: Association for Educational Communication and Technology.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 1990. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit C.V. Sinar Baru Bandung.